

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON ASSET(ROA)*
(Studi pada PT Astra International, Tbk)**

Tri Wartono
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
wartono04@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Current Ratio (CR), Debt To Equity (DER), Return on Asset (ROA) dan mengetahui signifikansi pengaruh variabel CR dan DER, baik secara parsial maupun secara bersama–sama terhadap ROA pada PT. Astra International Tbk.

Metode penulisan yang digunakan adalah dengan metode penulisan kuantitatif, maksudnya penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Objek penelitiannya yaitu pada PT. Astra International, Tbk. Data primer yang digunakan adalah Laporan Keuangan yang berupa laporan neraca dan Laporan Laba Rugi pada periode 2007-2016. Metode analisa data menggunakan Analisa uji asumsi klasik, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Hasil penelitian Current ratio mempunyai koefisien regresi sebesar -1.391 dan tingkat signifikan sebesar 0.207. Hal ini berarti H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Current ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset, variable debt to equity mempunyai koefisien regresi sebesar -0.811 dan tingkat signifikansi sebesar 0.444. Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa debt to equity berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset karena tingkat signifikansi yang dimiliki variable debt to equity lebih besar dari 0.05, Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F sebesar 0.994 dengan tingkat signifikansi 0.417. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H3 ditolak, yaitu Current ratio, debt to equity berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset.

Kata Kunci: *CR, DER dan ROA*

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan jaman dan era globalisasi, maka perkembangan teknologi di bidang transportasi semakin maju. Kemajuan teknologi membuat manusia berusaha untuk melakukan aktivitas dengan cepat dan mudah. Alat transportasi yang sangat dikenal oleh masyarakat yaitu jenis sepeda motor. Sepeda motor adalah salah satu bentuk alat transportasi yang paling disukai oleh masyarakat karena lebih efisien, mudah dan terjangkau.

Pada kenyataannya, perkembangan perusahaan dewasa ini baik secara keseluruhan maupun perusahaan dalam bidang yang sejenis, mendorong perusahaan untuk merebutkan setiap kesempatan yang ada, dengan mempertimbangkan kemampuan

memperoleh laba untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai, yaitu mencapai laba atau keuntungan, maka diperlukan kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi – fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi perusahaan adalah bagaimana mengolah kebijaksanaan keuntungan dengan baik, karena pihak manajemen menyusun suatu laporan keuangan yang akan menggambarkan kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

Seiring dengan semakin sengitnya persaingan antar perusahaan, kini perusahaan berlomba-lomba untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang besar untuk menarik minat investor menanamkan modal pada perusahaan. Keuntungan sebuah perusahaan yang telah dicapai akan disajikan dalam sebuah laporan keuangan yang akan dipublikasikan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tata atau aktivitas perusahaan tersebut. Penggunaan laporan keuangan yang disusun merupakan salah satu sumber informasi yang dipergunakan untuk melakukan analisis dan keputusan keuangan baik bagi pihak manajer maupun investor.

Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi. Investor mengharapkan laba yang diperoleh perusahaan dapat dikelola baik oleh manajer secara tepat dan optimal demi kepuasan para investor dan demi kelangsungan perusahaan. Laba yang diperoleh akan dialokasikan pada dua komponen yaitu laba ditahan dan dividen. Laba yang dialokasikan pada laba ditahan akan digunakan perusahaan untuk diinvestasikan kembali pada aktiva-aktiva yang menguntungkan. Sedangkan laba yang dialokasikan pada dividen akan dibagikan kepada investor sebagai *return* atas dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham

Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis data keuangan untuk kebijakan dividen perusahaan diantaranya analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, apakah manajemen efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan, bagaimana perusahaan didanai, apakah pemegang saham biasa mendapat tingkat pengembalian yang cukup.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan salah satunya dapat diukur dengan *current ratio* (CR).

Daya tarik utama bagi investor dalam suatu perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Salah satu alat ukur profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA). Return on assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Fahmi, Rasio ini menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (2012:137)

Leverage adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Leverage dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jadi semakin tinggi DER, maka komposisi hutang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen.

Pada PT. Astra Internasional Tbk. yang beralamat Jl. Gaya Motor Raya No 8 Sunter II Jakarta Utara Jakarta 14330 Indonesia. PT. **Astra Internasional Tbk.** berdiri pada tahun 1957 di Jakarta, sebagai perusahaan perdagangan di sebuah ruang kecil hingga berkembang menjadi salah satu perusahaan besar nasional yang diperkuat dengan 189.459 orang karyawan pada tahun 2013 di 178 perusahaan termasuk anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan *jointly controlled entities*. Pada tahun 1969, Astra menjadi distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran di Indonesia. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%. Perusahaan ini mempunyai ruang lingkup sebagai perusahaan perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi yang meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Tabel 1.1
Perkembangan Current Ratio, Debt To Equity, dan Return on Asset
PT. Astra Internasional Tbk

Tahun	Current Ratio (CR)	Debt to Equity (DER)	Return on Asset (ROA)
2007	91.2%	171.0%	16.7%
2008	132.1%	71.0%	14.7%
2009	137.3%	55.0%	14.3%
2010	128.4%	64.0%	13.0%
2011	134.3%	103.0%	13.6%
2012	139.9%	103.0%	12.4%
2013	124.1%	102.0%	10.4%
2014	130.9%	96.0%	9.4%
2015	137.9%	94.0%	6.3%
2016	123.9%	87.0%	6.9%

Sumber: www.idx.co.id yang telah diolah

Dari table diatas dapat dilihat bahwa CR yang tidak stabil, terdapat peningkatan pada tahun 2007 tetapi terdapat penurunan pada tahun 2010 dan 2013 dan selanjutnya peningkatan kembali pada tahun 2011, 2014, 2015 dan juga 2016. Tetapi untuk DER dari tahun ke tahun mengalami penurunan, ini berarti rasio hutang berjalan baik, namun seharusnya apabila berjalan baik, profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat, tetapi pada kenyataannya terdapat masalah pada ROA yang semakin menurun dari tahun 2007-2016. Padahal semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) yang semakin besar.

Hal ini menarik perhatian penulis untuk menganalisis lebih jauh tentang "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Return on Asset (studi pada PT. Astra International, Tbk)"

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akandibahas adalah sebagai berikut:

1. Current Ratio pada PT. Astra International Tbk dari tahun ke tahun naik turun.
2. Debt to Equity pada PT. Astra International Tbk dari tahun ke tahun tidak stabil.

- Return on Asset pada PT. Astra International Tbk tidak terlalu tinggi dan cenderung menurun tiap tahunnya.

C Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan proposal ini, maka penulis memberikan batas– batas tertentu agar ruang lingkup permasalahan tersebut tidak terlalu luas, dan tidak ada penyimpangan dari permasalahan yang diteliti. Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- Yang dimaksud dengan Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- Yang Dimaksud Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas.
- Yang dimaksud Return Of Asset (ROA) adalah ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.
- Objek penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang terletak di Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia. Bursa Efek Indonesia yang dikenal sebagai pasar modal di Jakarta, khususnya data yang berhubungan dengan laporan keuangan sebagai aspek pertimbangan untuk mengintrepretasikan kondisi keuangan pada PT. Astra Internasional, TBK. Pengambilan data pada Laporan Keuangan yang berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2007 sampai dengan 2016..

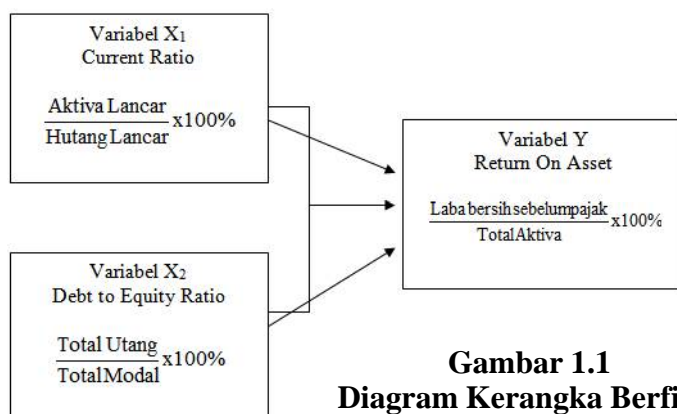
D Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan menyusun perumusan masalah tersebut sebagai berikut:

- Bagaimana perkembangan Current Ratio, Debt To Equity, Return on Asset pada PT. Astra International Tbk?
- Bagaimana pengaruh Current Ratio secara parsial terhadap Return on Asset pada PT. Astra International Tbk?
- Bagaimana pengaruh Debt To Equity secara parsial terhadap Return on Asset pada PT. Astra International Tbk?
- Bagaimana pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity secara bersama-sama terhadap Return on Asset pada PT. Astra International Tbk?

E Kerangka Berfikir

Keuangan ialah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka pikir :



Gambar 1.1
Diagram Kerangka Berfikir

F Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2010: 93) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁** : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Current Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Astra International, Tbk.
- H₂** : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Astra International, Tbk.
- H₃** : Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Astra International, Tbk.

LANDASAN TEORI

A. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 :130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012 : 132) adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)., (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar. (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah. Jenis-jenis rasio likuiditas diantaranya adalah

Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

B. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008 : 151) Rasio solvabilitas (leverage) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Sedangkan tujuan perhitungan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008 : 153) adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor). (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga) (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Diantaranya adalah: **Debt to Equity Ratio**

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

C. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012: 196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah:

Hasil Pengembalian Aset (Return On Assets/ROA)

Return On Assets adalah ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari *return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian pada PT. Astra International, Tbk dan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian PT. Indonesian Capital Market Electronic Library (ICAMEL) di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Jln. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, phone (021) 5150515, fax (021) 5152319.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai bulan Desember 2016 – Juli 2017. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengajuan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pengajuan surat izin, bimbingan dan pengolahan data penyusunan penelitian .

3. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dalam menyusun penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maksudnya penelitian yang menggambarkan atau menceritakan serta menguraikan bagaimana hasil dari perhitungan data-data financial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Sugiono (2009:23) data data analisa yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu data-data yang bersifat angka. Data yang diambil untuk penelitian penelitian ini berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca PT. Astra International, Tbk dari tahun 2007-2016.

4. **Objek Penelitian**

Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan yang berupa neraca dan Laporan Laba rugi pada PT. Astra International, Tbk periode 2007-2016.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dengan dua cara yaitu:

1. Jenis Dan Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diambil langsung dari objek penelitiannya yaitu PT. Astra International, Tbk. Data primer yang digunakan adalah Laporan Keuangan yang berupa laporan neraca dan Laporan Laba Rugi periode 2007-2016.

b. Data Sekunder

Data tersebut berupa dokumen perusahaan yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai sumber kepustakaan. Dalam memperoleh data sekunder tersebut cara yang digunakan adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen dan catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi yaitu www.astra.co.id dokumen yang dikumpulkan peneliti itu berupa struktur organisasi atau laporan keuangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi** : Yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala atau peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian.
- b. Studi Dokumentasi** : Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan Laporan Keuangan dari tahun 2007-2016.
- c. Keperpustakaan** : Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data dengan membaca literature, buku, artikel, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.
- d. Pencarian melalui internet** : Terkadang buku refrensi atau literature yang kita miliki atau meminjam diperpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang, penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang berkembang yaitu Internet, sehingga diperoleh data yang terkini.

C. Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2012: 144 -147) uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik P-P *Plot of Regression Standarized Residual* atau dengan uji One Sempel Kolmogorov Smirnov.

2. Multikolinearitas

Menurut Duwi Priyanto (2010:151-152) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance value-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari variance inflation factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10)

3. Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyanto (2010:158-165) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji Spearman's rho, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Menurut Duwi Priyanto (2010:172) Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (**t-1**). Model Regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah pada autokorelasi.

Salah satu penyimpanan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Autokorelasi ataupun korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson dan uji Run Test. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson: Deteksi Autokorelasi Positif:

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data melalui software SPSS (*Statistik Package for Social Science*). Dimana untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset. Model linier berganda yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Return on Asset
 α = Konstanta
 X_1 = Current Ratio
 X_2 = Debt to Equity
 $b_1..b_2$ = Koefisien regresi variable independent
e = Variabel lain yang belum diketahui

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi *Current Ratio (CR)* dan *Debt equity Ratio (DER)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Langkah– langkah uji t adalah (Priyatno, 2010):

1) Menentukan hipotesis

Ho: secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha: secara parsial ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3) Menentukan t hitung

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Priyatno, 2010):

$$t_{hitung} = \frac{bi}{sbi..}$$

Keterangan:

bi: koefisien regresi variabel i

Sbi: standar error variabel i

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$

5) Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$

Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$

6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

2. Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity ratio (DER)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA*. Tahap-tahap yang dilakukan adalah (Priyatno, 2010):

1) Merumuskan Hipotesis

Ho diterima: berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Ha diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (return saham) secara simultan.

2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0,05$)

3) Menentukan F hitung

4) Menentukan F tabel

5) Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

6) Membandingkan F hitung dengan F tabel

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

G. Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi adalah pengaruh antar variable yang satu dengan variable yang lain. Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur lemahnya hubungan antara variable. Koefisien korelasi (r) dinyatakan dengan bilangan, yaitu bergerak antara 0 sampai dengan +1 atau 0 sampai dengan -1, apabila:

- a. Jika $r =$ mendekati 1, maka menunjukkan adanya hubungan antara X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1 berarti hubungannya sangat kuat dan positif)
- b. Jika $r =$ mendekati -1, maka menunjukkan adanya hubungan antara X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1 berarti hubungannya sangat kuat dan negatif)
- c. Jika $r =$ mendekati 0, maka menunjukkan adanya hubungan antara X dan Y lemah atau tidak adanya hubungan antara variable – variable tersebut.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Current Ratio pada PT. Astra Internasional Tbk

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Semakin tinggi current ratio (CR) menunjukkan perubahan laba yang tinggi.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1
Tabel kondisi current ratio pada PT. Astra Internasional Tbk
Periode tahun 2007-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (CR)	Current Ratio (CR) %
2007	19,474	21,343	0.91	91
2008	35,531	26,883	1.32	132
2009	36,742	26,760	1.37	137
2010	46,843	37,124	1.26	126
2011	66,065	49,168	1.34	134
2012	75,799	54,178	1.40	140
2013	88,352	71,139	1.24	124
2014	97,241	74,241	1.31	131
2015	105,161	76,242	1.38	138
2016	110,403	89,079	1.24	124

Sumber : Diolah dari Laporan Tahunan PT Astra Internasional Tbk

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa current ratio pada PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2007 yang merupakan awal periode pada penelitian ini menunjukkan tingkat current ratio sebesar 91% kemudian pada tahun 2008 current

ratio mengalami peningkatan sebesar 41% yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola hutang-hutang perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2008 jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp. 26.833.000.000,- Pada tahun 2009 current ratio mengalami peningkatan sebesar 3 % menjadi 137%. Pada tahun 2010 jumlah current ratio mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 126 %. Tetapi pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan kembali yaitu 134 % dan 140 %. Tetapi mengalami penurunan sebesar 16 % pada tahun 2013. Dan peningkatan kembali pada tahun 2014 dan 2015 yaitu current ratio sebesar 131% dan 18%. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 124%. Hal tersebut tidak menunjukkan hal positif karena jumlah current ratio yang besar menunjukkan tingkat keamanan kreditor dalam mengelola hutang-hutangnya.

2. Debt To Equity pada PT. Astra Internasional Tbk

Debt To Equity merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Nilai Debt To Equity diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Tabel kondisi Debt To Equity pada PT. Astra Internasional Tbk
Periode tahun 2007-2016

Tahun	Total Utang	Total Modal	Debt to Equity (DER)	Debt to Equity (DER) %
2007	31,551	26,962	1.17	117
2008	23,533	33,080	0.71	71
2009	21,921	39,894	0.55	55
2010	31,738	49,310	0.64	64
2011	78,481	75,838	1.03	103
2012	92,460	89,814	1.03	103
2013	107,806	106,188	1.02	102
2014	115,840	120,187	0.96	96
2015	118,902	126,533	0.94	94
2016	121,949	139,906	0.87	87

Sumber : diolah dari Lapran Tahunan PT Astra Internasional Tbk

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah Debt To Equity pada PT. Astra Internasional Tbk menunjukkan peningkatan dari awal hingga akhir periode. Pada tahun 2007 yang merupakan awal periode penelitian ini yaitu tingkat Debt To Equity sebesar 117%. selanjutnya mengalami penurunan sebesar 46% yaitu menjadi 71%. Dan langsung mengalami penurunan kembali pada tahun 2009 yaitu sebesar 16%. Pada tahun 2010 Debt To Equity perusahaan mengalami kenaikan yaitu 64% yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola hutang-hutang perusahaan. Karena jumlah tersebut masih sangat kecil untuk menjamin hutang-hutang perusahaan. Pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan kembali dengan total Debt to Equity Ratio yang sama yaitu 103 %. Dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1% yaitu 102%. Begitupun dengan tahun 2014, 2015 dan 2016 sudah mengalami penurunan angka Debt to Equity ratio yaitu 96%, 94% dan 87%. Jumlah ini akan berpengaruh terhadap kondisi hutang dan aktiva

perusahaan. Apabila jumlah hutang perusahaan meningkat dari tahun ke tahun maka perusahaan tidak dapat menutupi jumlah aktiva perusahaan yang akan digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

3. Return on Asset pada PT. Astra Internasional Tbk

Profitabilitas perusahaan merupakan suatu analisis yang memungkinkan untuk mengevaluasi laba perusahaan dengan memperhatikan nilai penjualan, beberapa nilai asset atau penanam modal. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA. merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak usaha dengan modal sendiri termasuk modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

Tabel kondisi Return on Asset (ROA) pada PT. Astra Internasional Tbk Periode tahun 2007-2016

Tahun	Laba bersih sebelum pajak	Total Aktiva	Return on Asset (ROA)	Return on Asset (ROA) %
2007	10,633	63,519	0.167	16.7
2008	11,875	80,740	0.147	14.7
2009	12,756	88,938	0.143	14.3
2010	14,725	112,857	0.130	13.0
2011	21,077	154,319	0.136	13.6
2012	22,742	182,274	0.125	12.5
2013	22,297	213,994	0.104	10.4
2014	22,131	236,027	0.094	9.4
2015	15,613	245,435	0.063	6.3
2016	18,302	261,855	0.069	6.9

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT Astra Internasional Tbk

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah Return on Asset dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal tersebut tidak menunjukkan hal positif karena Return on Asset merupakan tolak ukur untuk mengevaluasi laba perusahaan. Pada tahun 2007, tingkat ROA sebesar 16.7% dan mengalami penurunan 2% pada tahun selanjutnya yaitu 14.7%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0.4% yaitu dari 14.7% menjadi 14.3%. Pada tahun 2010 juga mengalami penurunan disebabkan total aktiva yang lebih besar dari tahun sebelumnya maka Return on Assetnya juga menurun yaitu menjadi hanya 13 %. Pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 0.6% yaitu dari 13% menjadi 13.6%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu 12.5 %. Pada tahun 2013 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu 10.4%. Dan pada tahun 2014 dan 2015 mengalami angka yang terus menerus menurun yaitu 9.4% dan 6.3% dan kembali meningkat pada tahun 2016 yaitu 6.9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengelola modal yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba secara maksimal.

3. Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Return on Asset pada PT. Astra Internasional Tbk

Tabel 4.4
Tabel kondisi CR, DER dan ROA pada PT. Astra Internasional Tbk
Periode tahun 2007-2016

Tahun	X ₁ (CR)	X ₂ (DER)	Y (ROA)
2007	0.912	1.71	0.167
2008	1.321	0.71	0.147
2009	1.373	0.55	0.143
2010	1.284	0.64	0.130
2011	1.343	1.03	0.136
2012	1.399	1.03	0.124
2013	1.241	1.02	0.104
2014	1.309	0.96	0.094
2015	1.379	0.94	0.063
2016	1.239	0.87	0.069

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah CR dan DER menunjukkan angka yang kecil dan tidak stabil setiap tahunnya. CR yang besar menunjukkan tingkat keamanan kreditor dalam mengelola hutang-hutangnya dan DER juga berpengaruh terhadap kondisi hutang dan aktiva perusahaan. Selain itu terdapat masalah pada ROA yang semakin menurun dari tahun 2007-2016. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik, karena tingkat pengembalian (return) yang semakin kecil.

4. Statistik Deskriptif

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistic deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

		Statistics		
		CR	DER	ROA
N	Valid	10	10	10
	Missing	0	0	0
Mean		1.2770	.8920	.1178
Std. Error of Mean		.04460	.06261	.01084
Std. Deviation		.14103	.19798	.03429
Variance		.020	.039	.001
Range		.49	.62	.10
Minimum		.91	.55	.06
Maximum		1.40	1.17	.17
Sum		12.77	8.92	1.18

a. Current Ratio

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Current Ratio sebesar 0.91 dan nilai maksimum 1.40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Current Ratio yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.91 sampai 1.40 dengan rata-rata sebesar 1.27 dan standar deviasi sebesar 0.141. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.

b. Debt To Equity Ratio

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Debt To Equity sebesar 0.55 dan nilai maksimum 1.17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Debt To Equity yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.55 sampai 1.17 dengan rata-rata sebesar 0.892 dan standar deviasi sebesar 0.197. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.

c. Return on Asset

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Return on Asset sebesar 0.06 dan nilai maksimum 0.17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Return on Asset yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.06 sampai 0.17 dengan rata-rata sebesar 0.117 dan standar deviasi sebesar 0.034. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1178000
	Std. Deviation	.01612793
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.100
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dan Gambar di atas, penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan juga pada uji kolmogrov-smirnov test menunjukkan angka signifikansi 0.152 yang artinya terdistribusi secara normal karena lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar

variabel independen. Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current ratio	.814	1.229
Debt to Equity	.814	1.229

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10, yaitu 0.814 untuk variabel Current ratio dan 0.814 untuk variabel debt to equity. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu 1.229 untuk variabel Current ratio dan 1.229 untuk variabel debt to equity, Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas terdapat dalam Gambar 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Spearman's rho Test
Correlations

			CR	DER	ROA
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.140	-.152
		Sig. (2-tailed)	.	.699	.675
		N	10	10	10
	DER	Correlation Coefficient	-.140	1.000	.067
		Sig. (2-tailed)	.699	.	.854
		N	10	10	10
	ROA	Correlation Coefficient	-.152	.067	1.000
		Sig. (2-tailed)	.675	.854	.
		N	10	10	10

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan 4.7, tingkat signifikansi pada uji spearman's rho lebih dari 0.05 maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Return on asset berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu Current ratio dan Debt to equity.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Problem autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Kondisi ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena adanya “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Penelitian ini menggunakan pengujian *run test* untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka persamaan regresi dikatakan terkena problem autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.470 ^a	.221	.001	.03431	.536

a. Predictors: (Constant), Debt to equity, Current ratio

b. Dependent Variable: Return on asset

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 0.536 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan $n = 10$ serta $k = 2$. Nilai Durbin - Watson tersebut berada dalam rentang $d_l = 0.697$ sampai $d_u = 1.641$. sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson nilai $d < d_u$ yaitu $0.536 < 0.697$ yang artinya terdapat autokorelasi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif. Karena masih terdapat autokorelasi maka selanjutnya diuji Run test:

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00737
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Berdasarkan table 4.13 diatas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.314 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin Watson dapat teratasi melalui uji Run Test sehingga analisis Regresi linear dapat dilanjutkan.

6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap varibel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.324	.149		2.172	.066
Current ratio	.125	.090	.514	-1.391	.207
Debt to Equity	-.052	.064	-.300	-.811	.444

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.324 + 0.125 X_1 - 0.052 X_2$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.324. Hal ini menyatakan bahwa jika Variabel Current ratio debt to equity dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka return on asset sebesar 0.125 satuan. Koefisien regresi pada Variabel Debt to equity sebesar -0.052, hal ini berarti jika Variabel debt to equity berkurang satu satuan maka variabel return on asset akan menurun sebesar 0.052 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

7. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Statistik T (uji parsial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial ditunjukkan dalam Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dapat disimpulkan bahwa:

1) Hasil Uji Hipotesis 1 (Current Ratio)

Tabel 4.14 di atas, variabel CR memiliki $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu sebesar $-1.391 < 2.36462$ dan nilai signifikan sebesar 0.207. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis yaitu jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) dan jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$; maka disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

2) Hasil Uji Hipotesis 2 (Debt to Equity Ratio)

Berdasarkan tabel 4.14, variabel DER memiliki $t_{hitung} < t_{table}$ yaitu sebesar $-0.811 < 2.36462$ dan nilai signifikan sebesar 0.444. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis yaitu jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) dan jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka hipotesis diterima. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,444 > 0,05$; maka disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

b. Hasil Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara simultan (uji statistik F) ditunjukkan dalam Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.002	2	.001	.994	.417 ^b
Residual	.008	7	.001		
Total	.011	9			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Current ratio

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.15, nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 0.994 dengan tingkat signifikansi 0.417. Pada $(\alpha) = 0,05$ dengan $k=2$ dan $n=10$, maka diketahui bahwa F_{table} sebesar 4.46, jadi nilai $F_{hitung} < F_{table}$ yaitu $0.994 < 4.46$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_3 ditolak. Karena Hipotesis H_3 ditolak maka pengambilan keputusan dapat dilihat juga dari tingkat signifikansi, tingkat signifikansi pada table diatas yaitu 0.417, karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_3 ditolak, yaitu Current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset.

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi antara Current ratio, debt to equity terhadap Return on asset dapat dilihat pada Tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi Berganda (R)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.001273	.03431

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity, Current ratio

Tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.00127, Hal ini menandakan bahwa variabel Current ratio, debt to equity hanya dapat menjelaskan 0.127% variasi variabel Return on asset. Sedangkan sisanya, yaitu 99.873% (100% - 0.127%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diketahui atau diduga ada variabel lain yang mempengaruhi Y yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan melihat nilai *standart error of the estimate* yaitu sebesar 0.03431. Menurut Priyanto (2012:135) *standart error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y, Maka semakin kecil nilai *standart error of the estimate* akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

9. Korelasi Berganda

a. Koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara Current ratio dan debt to equity dengan return on asset terhadap garis dugaannya. Apabila titik kombinasi semakin mendekati garis dugaannya maka nilai koefisien korelasi semakin baik. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang

semakin erat dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.16 diatas diperoleh angka R sebesar 0.470. Dasar pengambilan keputusan yang tepat yaitu 0,40 s.d 0,599 hubungan antara X dan Y adalah sedang. Jika $r =$ mendekati 1, maka menunjukkan adanya hubungan antara X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1 berarti hubungannya sangat kuat dan positif). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh antara Current ratio dan debt to equity dengan return on asset

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. CR, DER, dan ROA PT. Astra International Tbk

- Current ratio (CR) pada PT. Astra International Tbk memiliki current ratio yang rendah yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya return.
- Debt to equity ratio (DER) pada PT. Astra International Tbk memiliki rasio hutang yang rendah sehingga memiliki kecukupan dana berasal dari modal sendiri.
- Return On Asset (ROA) pada PT. Astra International Tbk memiliki rasio yang rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengelola modal yang dimiliki untuk dapat menghasilkan laba secara maksimal.

2. Pengaruh CR terhadap ROA pada PT. Astra Internasional Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel Current ratio memiliki koefisien regresi sebesar -1.391 dan nilai signifikan sebesar 0.207. Hal ini berarti H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Current ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on asset.

3. Pengaruh DER terhadap ROA pada PT. Astra International Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, variabel debt to equity memiliki koefisien regresi sebesar -0.811 dan nilai signifikan sebesar 0.444. Hal ini berarti H2 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa debt to equity berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on asset karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel debt to equity lebih besar dari 0.05.

4. Pengaruh CR dan DER secara bersama-sama terhadap ROA pada PT. Astra International Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai F diperoleh sebesar 0.994 dengan tingkat signifikansi 0.417. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H3 ditolak, yaitu Current ratio, debt to equity berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on asset.

DAFTAR PUSTAKA

- Martono, Agus. *"Manajemen Keuangan"*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, EKONISIA, Yogyakarta, 2011
- Brantas. *"Dasar-Dasar Manajemen"*, Alfabeta, Jakarta, 2009
- Brigham dan Houston, *"Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1"*, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta, 2010
- Hanafi, M mahmud & Abdul Hakim. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Edisi 3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2010
- Hasibuan, Malayu. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*, Bumi Aksara, 2009
- Harahap, Sofyan Syafri. *"Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"*. Raja Grafindo Persada Jakarta. 2009

- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ketiga, Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 2010
- , *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 2014
- Priyanto. “Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS”. Cv Andi Offest, Yogyakarta, 2012
- Sunyoto, Danang. “Analisis Laporan Keuangan”, Center Of Academic Publishing Service, 2013
- Suad Husnan, Enny Pudji astuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 7, Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta, 2015
- Tony Wijaya, “Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis”, Graha Ilmu Yogyakarta 2012
- Afriyanti, Meilinda. “*Pengaruh Current Ratio, Total assets Turnover, Debt to Equity Ratio, sales, dan size terhadap Return On Asset pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009*”, Jakarta, 2010
- Fauzi, Ahmad. “*Pengaruh Return On Asset dan Erning Per Share terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan jasa sector perbankan yaitu 10 bank dengan asset tertinggi di tahun 2010 sampai dengan 2014.*” Tangerang, 2016
- Jatismara, Raditya. “*Pengaruh Current Ratio, Total assets Turnover, Debt to Equity Ratio, sales, dan Dividend terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Listed Di BEI Periode Tahun 2008 -2013*”. Jakarta, 2011
- Linda Rahmawati, Fitri. “*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009*”. Jakarta, 2012
- Priharyanto, Budi. “*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio. Terhadap Return On Asset pada Perusahaan food dan beverage dan perusahaan consumer yang terdaftar di BEI tahun 2000 -2007*”, Jakarta, 2009
- www.idx.co.id disadur pada 13 Desember 2016
- www.astra.co.id disadur pada tanggal 13 Desember 2016..